

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penerapan Pendidikan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam

1. Sejarah Singkat

Menurut Bapak Sabdu S.Pd salah satu guru bimbingan konseling (BK) bahwa :

"Sekolah SMA Negeri 1 Sultan Daulat sekolah tersebut ini awalnya di desa Lae-langge bertepatan di SMP Negeri 1 Lae-Langge sekitar tahun 2000 lalu di usahakan oleh pengurus sekolah dengan usaha yang gigih, usaha dan doa Alhamdulillah bisa mempunyai lahan sebidang tanah kecil, di ujung desa Jambi Baru tersebut. Kemudian di bangun perlahan-lahan pada tahun 2001, sehingga sudah dilalukan beroprasional di awal tahun 2002 di pimpin oleh kepalah sekolah bernama Bapak M.Saidin. S.Pd.I status sekoah masih Swasta. Kemudian dilanjutkan oleh kepala sekolah yang baru Bapak Bahari, S.Pd disini status sekolah sudah menjadi Negeri. Kemudian dilanjutkan oleh Ibuk Sarinah, M.Pd selama 10 tahun kurang lebih. Sehingga perjalanan membangun sekolah terus terus dilakukan sampe saat sekarang ini. Sekarang pada tahun ajaran baru 2022-2023 dipimpin oleh Bapak Sardi Hendra. S.Pd."

2. Data Kepala Sekolah

Dalam mengelola sebuah sekolah diperlukan kepemimpinan yang baik dan rajin. Baik dari akhlak dan kemampuan mengelola sekolah. Hal tersebut menjelaskan bahwa pentingkan kepemimpinan yang memegang peranan dalam kemajuan suatu lembaga. Hidayat 2016:61 menyatakan bahwa kepemimpinan hal yang begitu kuat untuk mempengaruhi kinerja organisasi sehingga dapat dikatakan jika keterpurukan pendidikan salah satunya disebabkan oleh kinerja kepemimpinan yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan juga tidak memiliki perencanaan strategi pendidikan yang adaptif terhadap perubahan jaman.

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Sultan Daulat ini memiliki regenerasi artinya bahwa berganti setiap ajaran baru atau telah habis kontrak masa baktinya dan bahkan telah meninggal dunia. Adapun kepala sekolah awal pertama kali, status sekolah masih swasta yaitu dipimpin oleh Bapak M. Saidin, S.Pd. masa bakti 2002-2005. Kemudian

dipimpin oleh Bapak Bahari, S.Pd.I masa bakti 2005-2012 masa kepemimpinan bapak ini sekolah tersebut telah berganti status yaitu Negeri. Kemudian dipimpin oleh Bapak Drs. Ramli Ismail Masa bakti 2012-2015. Kemudian dipimpin oleh Bapak Abdullah. S.Pd.I masa bakti 2015, hanya satu tahun masa kerjanya kemudian di dipimpin oleh Ibu Sarinah M.Pd masa baktinya 2015-2021 kemudian dipimpin oleh Bapak Sardi Hendra, S.Pd. masa bakti 2022-Sekarang.

3. Visi dan Misi Sekolah SMA Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam

Visi :

TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG BERPRESTASI, BERKARAKTER, BERBUDAYA, PEDULI LINGKUNGAN, YANG DILANDASI IMAN DAN TAQWA

Misi :

1. Membina peserta didik unggul dalam perolehan nilai ujian sekolah dan berhasil untuk perguruan tinggi di dalam negeri
2. Membudayakan disiplin, toleransi, saling menghargai, percaya diri sehingga terbentuk sikap peserta didik yang santun dan berbudi pekerti luhur.
3. Mengembangkan semangat kebangsaan yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa dengan tetap mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Menumbuhkembangkan budaya sekolah sehat dan peduli lingkungan.
5. Menumbuhkembangkan perilaku religius dalam diri peserta didik sehingga dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam segala aspek kehidupan.

4. Letak Geografis

Letak sekolah SMA Negeri 1 Sultan Daulat adalah berada dalam wilayah kota subulussalam kecamatan sultan daulat Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) Indonesia. Sekolah ini luas 2 Hektar (2000 Meter) sebelah barat adapedesaan jambi baru. Hal ini sangat menguntungkan bagi kenyamanan dan ketenangan siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Lingkungan yang bebas dari pencemaran udara dan bisingsuara kendaraan bagi pengguna jalan. Sehingga lingkungannya sangat hijau disekelilingnya banyak pohon-pohon. Sebelah utara, selatan, timur ada pohon sawit dan karet milik warga. Jalan lintas besar itu tidak jauh dari sekolah hanya sebatas 50 meter.

Dan letaknya lintang 2 bujur 97, kode pos 24782. Alamat jln. Darul Makmur No. 1 Jambi Baru.

5. Jumlah Siswa

Jumlah atau data siswa dan siswa ini saya dapatkan dari Tata usaha yaitu Bapak Darwin S.Pd. Adapun jelasnya dalam data adalah :

Kelas	Wali Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah Laki-Laki	Jumlah Perempuan	Total
X IPA 1	Azmita Asri, S.Pd	14	9	23	29	17	90
X IPA 2	Anisah, S.Pd	15	8	23			
X IPS 1	Abdul Ghani, S.Pd	16	6	22	27	17	
X IPS 2	Nia Daniati, S.Pd	11	11	22			
XI IPA 1	Suaida Sambo, S.Pd	8	15	23	20	27	87
XI IPA 2	Mayasari, S.Pd	12	12	24			
XI IPS 1	Mayuda, S.Kom	15	5	20	26	14	
XI IPS 2	Eli Marianti, S.Pd	11	9	20			
XII IPA	Titin Sumarni Harahap, S.Pd	8	20	28	8	20	57
XII IPS	Juraidah, S.Sos	12	17	29	12	17	
Jumlah		122	112	234	122	112	234

6. Data Perlengkapan Dan Bangunan Sekolah

Adapun data perlengkapan dan bangunan peneliti dapat dari Bapak Tata Usaha yaitu Darwin, S.Pd.

No	Nama Saprass	Jumlah
1	Kantor	1
2	RKB	14
3	Laboratorium	3
4	Perpustakaan	1
5	Mushalla	1
6	Rumah Dinas Guru	2
7	MCK	3
8	Lapangan Olahraga	1

7. Data Mata Pelajaran dan jumlah Guru di SMA Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulusalam

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru
1	Pendidikan Agama Islam	4
2	PKN	1
3	Bahasa Indonesia	2
4	Bahasa Inggris	2
5	Matematika	4
6	Sejarah	2
7	PJOK	2
8	Prakarya	0
9	Seni Budaya	0
10	Biologi	2
11	Fisika	1
12	Kimia	1
13	Ekonomi	2
14	Geografi	1
15	Sosiologi	2
16	Bimbingan Konseling	1
17	Teknologi Informasi dan Komunikasi	1
Jumlah		28

8. Data Guru dan Jumlah Guru (GTK) SMA Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam

No	Status GTK	Guru		Jumlah Guru	Tendik		Jumlah Tendik	Jumlah GTK
		Laki-Laki	Perempuan		Laki-Laki	Perempuan		
1	PNS	3	4	7	2		2	9
2	P3K	3	1	4			0	4
3	Kontrak	1	10	11	2	2	4	15
4	Honor	2	4	6		1	1	7
Jumlah		9	19	28	4	3	7	35

B. Gambaran Khusus Penerapan Pendidikan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulusalam

Pendidikan karakter yang baik sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa agar menjadi pribadi yang bermoral dan beretika. Sebagai sebuah Institusi

Pendidikan, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, penerapan pendidikan karakter juga harus tercermin dalam sikap dan perilaku guru sebagai teladan bagi siswa. Pendidikan karakter tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran di sekolah. Salah satu cara penerapannya dapat dilakukan melalui pembelajaran-pembelajaran yang terintegrasi dengan pengembangan karakter. Sekolah juga bisa memanfaatkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan untuk memperkuat pembelajaran karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Ketika pendidikan karakter diterapkan secara konsisten di sekolah, dapat membantu pembentukan pribadi siswa menjadi pribadi yang baik dalam bermasyarakat dan berbangsa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mendorong penerapan pendidikan karakter dan memastikan siswa aktif terlibat dalam proses tersebut.

Dari hasil observasi yang saya dapatkan bahwa penerapan pendidikan karakter yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sultan Daulat kota Subulussalam, sangat berperan dipendidikan karakter ini adalah seorang guru, bila guru aktif, disiplin dan bertanggung jawab maka tidak diragukan lagi peserta didik akan mendapatkan kemanfaatan yang signifikan. Dengan keaktifan tersebut lahirlah kinerja yang terukur dan ternilai baik dari tingkah laku dan pemikiran peserta didik. Dari penelitian yang dapat disajikan bahwa untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter dilakukan guru SMA Negeri 1 Sultan Daulat yaitu:

a. Disiplin Waktu

Guru adalah suri tauladan bagi peserta didik dan guru mencontohkan yang baik untuk membiasakan datang ke sekolah lebih awal sebelum jam masuk kelas. Rata-rata guru yang ada di SMA negeri 1 Sultan daulat sebelum jam 07.00 WIB guru sudah datang meskipun jam masuk kelas pada hari itu jam 08.00 WIB.

b. Berkata Baik Sopan dan Santun

Dalam hal ini berkata baik sopan dan santun adalah gabungan kata yang menyatakan bahwa berkata tidak membuat orang lain tersinggung, kecewa, marah, sakit hati, malu, berkecil hati bahkan sakit hati. Saat berkata kita harus memiliki, kata yang lemah lembut, memakai bahasa yang baik, tidak berteriak atau tinggi suara, tidak berkata kasar dan kotor, tidak sambil marah-marah, tidak berbohong. Lalu kepada siapa tata

kerama tersebut berkata baik kita ucapkan, tentu kepada kedua orang tua, bapak ibu guru, saudara dan keluarga, teman-teman. Bukan hanya itu saja akan tetapi ke semua orang, beradab kepada tetangga, hewan, dan tumbuh-tumbuhan.

Terlihat dari guru-guru tersebut peneliti mengobservasi di hari Selasa bulan Januari 2023 pukul 07:00-13:00 Wib, guru SMA negeri 1 Sultan daulat menerapkan berkata baik dan sopan santu kepada sesama guru lebih-lebih kepada peserta didik.

c. Memakai Pakaian Yang Rapi dan Bersih

Dalam hal ini Islam sangatlah menganjurkan memakai pakaian yang indah (bersih, rapi dan menutup aurat). Ini adalah salah satu bentuk syukur seorang hamba kepada Tuhannya. Yang telah menganugerahkan nikmat yang begitu banyak. Rasulullah Saw, adalah manusia terbaik akhlaknya terutama penampilan dan gaya hidupnya yang sederhana tetapi Sangat disukai oleh Allah SWT dan umatnya. Ini adalah akhlak yang mulia, dengan memakai pakaian terlebih ditempat-tempat umum dan khalayak ramai.

Terlihat dari observasi peneliti dari guru-guru memakai pakaian yang rapi dan bersih pukul 07:00-13:00 wib pada hari Selasa.

d. Membimbing Peserta Didik Dalam Kegiatan Shalat Dhuha

Guru merupakan salah satu faktor kunci dalam bentuk masa depan yang cerah bagi sebuah sekolah. Guru dapat meningkatkan kualitas peserta didik baik dari ilmu dan akhlaknya. Dan guru merupakan kunci menentukan kualitas pendidikan. Oleh Karna itu mereka harus memiliki motivasi yang tinggi untuk mengajar dan terampil yang memadai dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Dalam hal ini peneliti mengobservasi penerapan karakter peserta didik dipandu dan di ajak semaksimal mungkin oleh gurunya terutama wali kelas masing-masing kelas. Semua guru menuju mushalla sambil membawa absensi untuk di absen yang mana Muridnya tidak hadir shalat dan yang mana murid yang hadir. Menunggu di depan musallah sambil di absen satu persatu disebutkan namanya.

e. Memberikan Arahan dan Ceramah Agama Setelah Shalat Juhur

Setelah shalat fardhu Zuhur dan selesai dzikir siswa berserta guru ikut mendengarkan disebut mereka arahan dan bimbingan atau kultum. Yang menyampaikan kultum tersebut adalah guru dan siswa bergiliran setiap harinya yang telah di tunjuk bertugas. Program ini sudah berlangsung setiap harinya.

f. Berdoa Sebelum Belajar Dimulai

Dalam hal ini siswa memulai pelajaran setelah guru masuk kelas. Kemudian yang bertugas menyiapkan kelas dan memimpin do'a. Sebelum masuk ke materi pembahasan pelajaran maka guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar belajar hari itu semangat dan penuh dengan gembira.

g. Guru Peduli Kepada Siswa

Guru adalah orang tua dari peserta didik di sekolah yang setiap hari dibimbing dan di ajari agar menjadi manusia yang beradab dan perpikir yang baik. Di Sekolah SMA Negeri 1 sultan daulat, guru-guru mengarahkan dan menjelaskan siswa dan siswi untuk hal-hal yang penting dan tidak penting sehingga siswa dan siswi mengetahuinya. Seperti menjelaskan tentang kerapian (peserta yang tidak rapi), kejujuran (peserta didik yang suka tidak jujur (berbohong) dll. Kepedulian guru terhadap siswa dan siswi seperti anak mereka sendiri.

h. Menguasai Materi Yang Disampaikan

Seorang guru yang handal sudah seharusnya menguasai seluruh materi yang diajarkan kepada murid-muridnya. Hal ini sangat penting karena membantu proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Guru yang menguasai materi akan mampu menjawab setiap pertanyaan dari murid dengan lebih tepat dan mudah dipahami. Selain itu, mereka juga dapat menyesuaikan cara pengajaran dan eksplorasi materi agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap murid. Oleh karena itu, guru harus senantiasa berusaha untuk memperdalam ilmu yang dimilikinya agar bisa memenuhi tuntutan dunia pendidikan yang selalu berkembang. Dengan menguasai materi secara utuh, seorang guru akan mampu mendidik murid dengan baik dan meraih kesuksesan dalam karirnya.

Terlihat dari kesiapan guru mengajar didalam kelas semua perangkat belajar di adakan guna untuk mempermudah metode pengajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik mudah memahami materi. Sebagai mana yang telah peneliti amati bahwa guru mampu menyajikan materi dan mampu menjawab pertanyaan siswa dan siswi yang telah di pertanyakan kepada guru.

i. Menyajikan Pembelajaran Yang Asik dan Menyenangkan

Siswa tidak merasa bosan saat belajar Karena guru memiliki banyak metode dalam mengajar salah satunya demonstrasi dan kelompok.

j. Menanamkan Sikap Kerja Keras dan Mandiri

Guru adalah motivator terbaik di sekolah yang mampu mengubah orang menjadi paripurna. Guru menanamkan semangat untuk berjuang meraih cita-cita/keinginan. Mengerjakan tugas dengan baik dan benar, jujur dan amanah.

k. Melibatkan Peserta Didik Secara Aktif Dalam Setiap Pembelajaran

Keterlibatan peserta didik dalam proses belajar dan mengajar dengan mengikuti program guru yang dilakukan dalam kelas dan halaman sekolah.

l. Semangat dan Bahagia Dalam Mengajar

Peneliti mengamati kegigihan dan semangat guru saat mengajar, terlihat dari datang lebih awal kesekolah dan menggunakan pakaian yang rapi.

Setelah peneliti memaparkan Observasi Guru-guru yang ada, lalu peneliti memaparkan Observasi ke Siswa-siswi antara lain sebagai berikut:

a. Menghormati dan Santun Kepada Guru

Siswa menghormati dan santun kepada gurunya terlihat ketika peserta didik ingin bertanya atau lewat di depan guru mereka menyapa (mengucapkan salam) dan senyum. Baik bertemu di dalam pelajaran maupun di luar mata pelajaran.

b. Meminta Maaf Apabila Ada Salah atau Kekhilafan

Salah satu kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Sultan daulat ini dapat dan mudah memaafkan temannya apabila ada kesalahan yang telah terjadi. Sedini mungkin peserta didik mengamalkan setiap kebaikan, karena kebaikan tersebut menguntungkan diri seseorang

c. Siswa Datang Kesekolah Sebelum Berbunyi Bel Masuk Jam Pelajaran

Setiap hari peserta didik hadir kesekolah dengan berbagai macam cara orang untuk bisa datang kesekolah, ada yang hadir kesekolah dengan mobil angkutan desa, ada yang datang kesekolah dengan kendaraan sendiri, diantaranya ada juga di antar dengan menggunakan kendaraan siswa tersebut di antar orang orang tua atau walinya masing. Yang paling hebatnya lagi ada juga siswa berjalan kaki dari rumahnya menuju sekolah.

Akan tetapi motivasi semangat datang ke sekolah mereka terus hadir tepat waktu sebelum bel masuk KBM dilaksanakan.

d. Mau Mengerjakan Soal-Soal Yang Diberikan

Siswa dan siswi di sekolah SMA Negeri 1 Sultan daulat sangat rajin terlebih bagi siswi (perempuan). Tugas yang diberikan guru salah satu metode pembelajaran yang baik untuk siswa dengan mengerjakan latihan-latihan soal maka siswa jadi lebih tahu sejauh mana memahami pelajaran yang telah diberikan oleh guru latihan soal bisa membuat siswa tahu mana materi yang sudah dikuasai mana yang belum. Sesuai dan siswi SMA Negeri 1 saat diberikan tugas mereka fokus belajar materi-materi yang telah disampaikan selain itu juga menjadi sarana latihan bagi siswa dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian akhir sekolah. Semakin sering semakin rutin mengerjakan soal-soal latihan membuat siswa mudah mengajarkan berbagai tugas-tugas ujian oleh karena itu sangatlah penting bagi siswa dan siswi untuk mengerjakan latihan soal.

e. Peserta Didik Mampu Membaca Al-Qur'an Dan Hafalan Di Depan Kelas

Kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah salah satu keunggulan yang sangat penting bagi peserta didik muslim. Secara bertahap, setiap peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan mempraktikkan teknik-teknik yang terbukti efektif dalam mempelajari Al-Qur'an. Selain itu, disiplin, tekad, dan motivasi yang tinggi juga sangat membantu dalam mempercepat proses mempelajari Al-Qur'an. Dengan memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, peserta didik dapat lebih memahami agama Islam dan menguatkan iman mereka, serta mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya di kehidupan sehari-hari. Semoga artikel ini dapat mendorong para peserta didik untuk terus meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

f. Berpakaian Yang Rapi dan Bersih

Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah setiap hari mengingatkan dan menyampaikan dalam apel pagi bahwa "kerapian itu sangatlah penting dan terlihat menjadi dewasa. Pakaian rapi sangat disukai oleh siapapun ciri orang yang sukses di masa yang akan datang adalah orang yang melihat dirinya sehingga ia dapat dicontoh dan diikuti oleh orang lain." Dalam hal ini peserta didik SMA Negeri 1 Sultan daulat, dapat mempraktekan kerapian dan kebersihan dalam diri dan lingkungannya.

g. Mengakhiri dan Mengawali Pembelajaran

Pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan siswa dan siswi SMA. Selama proses pembelajaran, siswa dan siswi harus belajar untuk mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan baik agar hasil pembelajaran mereka bisa lebih maksimal. Berikut adalah beberapa tips tentang bagaimana siswa dan siswi SMA bisa mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan baik.

Dalam wawancara Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sutan Daulat terhadap sistem penerapan pendidikan karakter tersebut adalah :

"Pertama, siswa dan siswi harus mempersiapkan diri mereka sebelum masuk ke dalam kelas. Ini termasuk untuk memeriksa kembali tugas dan pekerjaan rumah yang masih harus dikerjakan, serta membaca materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas. Ketika mereka mempersiapkan diri dengan baik, mereka akan lebih siap untuk mengawali pembelajaran dengan baik dan lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan. Kedua, selama proses pembelajaran, siswa dan siswi harus fokus pada materi yang diajarkan. Mereka harus memastikan mereka memahami setiap konsep yang diajarkan oleh guru dan memperhatikan setiap detail yang disampaikan oleh guru. Selama pembelajaran, mereka harus mencatat informasi penting dalam buku catatan mereka atau menggunakan teknologi modern seperti Laptop atau Tablet untuk mengetik catatan mereka. Ketiga, pada akhir pembelajaran, siswa dan siswi harus mereview kembali materi yang diajarkan. Mereka harus mengecek kembali catatan yang mereka buat selama pembelajaran dan menanyakan kepada guru jika mereka tidak mengerti konsep tertentu. Siswa dan siswi juga harus mengajukan pertanyaan seputar materi yang diajarkan agar mereka benar-benar memahami konsep yang diajarkan oleh guru. Keempat, selain mereview kembali materi yang diajarkan, siswa dan siswi juga harus memastikan bahwa mereka menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah mereka dengan baik. Jika ada pekerjaan rumah yang belum terlaksana, mereka sebaiknya menanyakan kepada guru untuk membantu mereka menyelesaikan tugas tersebut. Kelima, siswa dan siswi harus mengevaluasi pembelajaran mereka setelah selesai. Mereka sebaiknya menyimpulkan apa yang mereka pelajari hari ini dan mengidentifikasi area yang masih perlu mereka tingkatkan. Hal ini akan membantu mereka membuat rencana belajar yang lebih baik di masa depan."

Dalam kesimpulan, siswa dan siswi SMA Negeri 1 Sultan Daulat mampu mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan baik jika mereka mempersiapkan diri dengan baik sebelum masuk ke dalam kelas, fokus selama pembelajaran, mereview kembali materi yang diajarkan, menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah secara tepat waktu, serta mengevaluasi pembelajaran mereka. Hal ini akan membantu mereka untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih maksimal dan mempersiapkan mereka dengan baik untuk masa depan yang lebih cerah.

h. Berdoa Dengan Khusuk Ketika Salat

Siswa SMA Negeri 1 Sultan Daulat berdoa dengan khusuk ketika salat, Di hari Kamis pagi yang cerah, siswa SMA Negeri 1 Sultan Daulat dihadapkan pada momen sakral salat berjamaah. Dilaksanakan di musholla, siswa-siswi berkumpul membentuk shaf dan memulai salat Dzuhur. Salat yang dilakukan dengan khusuk dan khidmat ini diawali dengan takbiratul ihram dan dilanjutkan dengan surat Al-Fatihah dan bacaan-bacaan di setiap rakaatnya. Setiap gerakan salat dilakukan dengan penuh kekhusukan dan keakhwatan.

Setelah selesai salat, siswa-siswi masih tetap berada di musholla. Mereka kemudian melakukan dzikir bersama, setelah itu mereka mendengarkan ceramah agama yang disampaikan oleh guru atau siswa dan siswi sebelum akhirnya kembali ke kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti biasa. Momen salat berjamaah ini sejatinya sangat penting bagi siswa-siswi SMA Negeri 1 Sultan Daulat. Selain sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT, salat juga menjadi sarana meningkatkan kebersamaan dan toleransi antar mereka.

Dengan saling memahami pentingnya salat, para siswa-siswi di SMA Negeri 1 Sultan Daulat tentu merasa lebih dekat dengan agama dan terus mempererat hubungan antar sesama. Diharapkan momen salat berjamaah dapat menjadi amalan yang tetap dilakukan setiap harinya dan menjadikan mereka lebih baik di masa depan.

Melalui wawancara peneliti mendapatkan penjelasan dari data-data yang telah di sampaikan yaitu:

Faktor terbesar dari SDM suatu pendidikan adalah guru, dimana kualitas pendidikan dan pembelajaran itu terletak pada keahlian guru menjalankan tugasnya yang dilandasi dengan nilai-nilai agama. Guru merupakan sosok yang Amat ditiru dan

dicontoh. Bila guru tidak sesuai dengan akhlak dan perilakunya tentu peserta didik juga sulit untuk di bentuk kepribadiannya. Terlihat dari pandangan peneliti seorang guru yang ada sekolah tersebut sangatlah baik dan ramah. Karna dalam Islam pun mengharuskan pemeluknya mengikuti ajarannya.

Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Salamudin Azhar, S.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam) dalam wawancara yang dilaksanakan pada hari selasa Januari 2023 pukul 10:00-10:30 Wib, beliau mengatakan bahwa:

"Kami seorang guru di sekolah ini Alhamdulillah karakter pada guru-guru disini memiliki karakter yang luar biasa bagus, mampu membimbing siswanya dengan baik walaupun guru tersebut bukan bidang keagamaan dan memberikan tenaga dan pikirannya untuk mendidik siswa dan siswi SMA Negeri 1 Sultan daulat ini"

Dalam hal lain juga pendapat dari kepala sekolah SMA negeri 1 sultan daulat ini Bapak Sardi Hendra,S.Pd pada pukul 09:00-09:30 Wib bahwa :

" Alhamdulillah, guru-guru yang ada di sekolah ini sangat baik dan disiplin, rajin dan tidak pernah berbuat masalah sedikit pun, semenjak saya menjadi kepala sekolah disini masih selama 3 tahun kurang lebih dan mereka mampu membawakan peserta didiknya pemahaman dan akhlak yang baik terutama 4 guru agama tersebut".

Hasil penelitian dari dokumentasi ini adalah Sebagai sebuah sekolah yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang berkarakter, SMA Negeri 1 Sultan Daulat memiliki program pendidikan karakter yang dilakukan secara sistematis dan terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Program ini melibatkan seluruh guru dan siswa di dalamnya. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah. Guru di SMA Negeri 1 Sultan Daulat telah dilatih untuk mengambil peran sebagai fasilitator dalam pembelajaran karakter. Mereka diberikan pelatihan dan pembekalan untuk dapat melakukan pembinaan karakter dengan baik.

Salah satu upaya penerapan karakter yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan contoh nyata dalam keseharian. Guru berperan sebagai contoh teladan bagi siswa, mereka mempraktekkan nilai-nilai karakter yang ingin ditekankan pada siswa di keseharian mereka, baik dalam tindakan maupun perkataan. Misalnya, guru dapat menunjukkan kejujuran ketika menerima kesalahan dalam koreksi tugas dimasa lalu,

belajar untuk menerima dan memberikan feedback dapat menumbuh kembangkan empati pada siswa.

Dalam pembelajaran, guru juga berusaha untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan karakter dalam berbagai mata pelajaran. Misalnya, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa diajarkan tentang pentingnya menghargai perbedaan. Mata pelajaran IPS memberikan pemahaman kepada siswa, tentang pentingnya menghargai kerja keras, untuk dapat menjadi seseorang yang kukuh dan bertanggung jawab.

Selain itu, guru juga mengembangkan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai karakter. Metode ini dilakukan dengan meletakkan nilai-nilai karakter di tengah-tengah proses pembelajaran. Misalnya, guru memberi tugas kelompok yang harus diselesaikan dengan kerja sama untuk membentuk sikap saling menghargai.

Siswa juga diikutsertakan secara aktif dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah. Mereka secara aktif melibatkan diri dalam berbagai kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai karakter. Salah satu contohnya adalah dengan melakukan kegiatan sosial yang bertema kerjasama dan kepedulian. Menurut Guru Pendidikan Agama Islam oleh Bapak Salmudin Azhar, S.Pd.I "anak-anak sekolah disini semua baik, akan tetapi adalah yang kurang baik seperti cabut sekolah, merokok, tidur dalam kelas dan bermain-main saat jam pelajaran tapi itu saya kira wajar, secara umum di sini peserta didik masih mendapatkan kata-kata gurunya lebih-lebih wali kelasnya"

Siswa juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan karakter diri melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti OSIS atau Pramuka. Melalui kegiatan ini, siswa dapat memperoleh nilai-nilai karakter dan mengambil tindakan nyata untuk mempraktekkan nilai-nilai tersebut di kehidupan sehari-hari.

Kegiatan-kegiatan yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif memainkan peranan penting dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah. Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan mengadakan seminar, dialog, serta kerjasama antar sejumlah organisasi.

Program pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sultan Daulat terbukti sangat efektif dalam membentuk siswa menjadi individu yang berkarakter dan dilakukan secara sistematis di setiap tingkatan. Maka, SMA Negeri 1 Sultan Daulat sebagai institusi

pendidikan harus terus mejadi garda depan dalam menciptakan generasi muda yang berkarakter.

Berbicara tentang pendidikan karakter, SMA Negeri 1 Sultan Daulat adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan pendidikan karakter dalam kurikulumnya. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan hasil yang positif dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah ini.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sultan Daulat dilakukan secara konsisten dan terintegrasi dengan kurikulum. Secara khusus, pendidikan karakter ditekankan dalam pelajaran agama dan BK, namun juga diintegrasikan pada mata pelajaran lainnya. Selain itu, setiap siswa dan guru diwajibkan untuk menandatangani kesepakatan bersama mengenai kode etik penyelesaian konflik.

Penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sultan Daulat didukung dengan adanya program-program yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai karakter. Salah satunya adalah program "Bersih itu sehat", yang melibatkan siswa untuk melakukan aksi sosial dan merespons kebutuhan masyarakat di bawah bimbingan guru BK. Selain itu, sekolah ini memiliki program kegiatan ekstrakurikuler yang bervariasi, seperti Pramuka, Palang Merah Remaja, dan paskibraka, yang semuanya memiliki nilai-nilai pendidikan karakter.

Wawancara dengan para siswa yaitu nama Maulana Mustaqim Kelas X IPA II, Menyatakan:

"kami melakukan kegiatan ini adalah dasar dari kecintaan kami terhadap kebersihan tidak semua orang menyukai atau melaksanakan bersih-bersih ini akan tetapi ada beberapa siswa saja yang tidak menyukai seluruhnya Alhamdulillah banyak yang setuju dengan kegiatan bersih-bersih ini maka kami sangat antusias membersihkan pekarangan sekolah baik itu kamar mandi halaman taman dan lain sebagainya."

SMA Negeri 1 Sultan Daulat menunjukkan bahwa mereka menyadari pentingnya pendidikan karakter dan merasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa di antaranya mengungkapkan bahwa mereka bisa lebih sabar dan toleran terhadap orang lain, serta lebih bertanggung jawab dalam tugas-tugas yang diberikan. Sementara itu, wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pendidikan karakter membantu siswa untuk

dapat memahami hakikat kehidupan dan untuk menjadi manusia yang bertanggung jawab.

Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa dukungan orang tua sangat penting dalam penerapan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sultan Daulat. Oleh karena itu, sekolah ini menyediakan forum komunikasi antara orang tua dan guru yang diadakan secara berkala.

Kesimpulannya, penerapan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sultan Daulat terbukti berhasil dan efektif. Hal ini disebabkan karena penerapan pendidikan karakter dilakukan secara konsisten dan terintegrasi dalam kurikulum, didukung dengan program-program yang relevan, dengan kegiatan sebagai dan disadari manfaatnya oleh para siswa. Oleh karena itu, sekolah ini dapat dijadikan model bagi sekolah-sekolah lainnya dalam penerapan pendidikan karakter. Namun, untuk memperkuat implementasi pendidikan karakter, dukungan dari orang tua dan masyarakat juga perlu terus didorong.

B. Strategi dan metode penerapan pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Sultan Daulat

Pengertian dan penjelasan strategi atau metode dalam penerapan pendidikan oleh lima pakar ahli:

1. Prof. Howard Gardner:

Profesor Howard Gardner, seorang psikolog dan ahli pendidikan terkemuka, telah mengembangkan teori kecerdasan banyak (multiple intelligences). Konsep ini menyatakan bahwa setiap individu memiliki berbagai macam kecerdasan yang berbeda, seperti kecerdasan verbal-linguistik, logis-matematis, visual-ruang, dan kecerdasan interpersonal. Dalam penerapan pendidikan, Gardner menekankan pentingnya mempelajari subjek dengan mempertimbangkan kecerdasan yang berbeda pada setiap individu. Hal ini memungkinkan pengajaran yang relevan dan menarik bagi semua siswa.

2. Dr. Benjamin Bloom:

Dr. Benjamin Bloom mengembangkan taksonomi Bloom, yang merupakan sebuah kerangka kerja untuk mengklasifikasikan tujuan pembelajaran ke dalam enam tingkatan berbeda: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Strategi pengajaran berdasarkan taksonomi Bloom ini membantu guru dalam merencanakan pembelajaran secara terstruktur, dengan tujuan mengembangkan

kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata.

3. Dr. Jean Piaget:

Dr. Jean Piaget adalah seorang psikolog perkembangan yang terkenal dengan teori kognitifnya. Ia percaya bahwa anak-anak mengalami empat tahap perkembangan kognitif, yaitu periode sensorimotor, periode praoperasional, periode konkret-operasional, dan periode formal-operasional. Dalam penerapan pendidikan, metode Piagetian berfokus pada memberikan pengalaman langsung kepada siswa, termasuk pengamatan, eksperimen, dan pemecahan masalah. Hal ini membantu siswa membangun pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan tahap perkembangan mereka.

4. Dr. Lev Vygotsky:

Dr. Lev Vygotsky adalah pendidik dan psikolog terkenal yang mengembangkan teori pembelajaran sosial dan zona perkembangan nyata (Zone of Proximal Development/ZPD). Menurut Vygotsky, penerapan pendidikan harus berfokus pada interaksi sosial dan kolaboratif antara guru dan siswa. Metode pembelajaran kooperatif, diskusi kelompok, dan tutor sebaya adalah beberapa contoh strategi yang dikembangkan oleh Vygotsky untuk membantu siswa mencapai potensi belajar optimal mereka melalui kerjasama.

5. Dr. Maria Montessori:

Dr. Maria Montessori adalah pendidik Italia yang mengembangkan pendekatan pendidikan Montessori. Metode ini mengedepankan belajar mandiri dan penggunaan alat bantu edukatif. Dalam pendekatan Montessori, guru bertindak sebagai pengamat dan fasilitator, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai minat dan ritme mereka sendiri. Lingkungan belajar Montessori didesain untuk mendorong kemandirian, kedisiplinan, kreativitas, dan pemecahan masalah pada setiap tahap perkembangan individu.

Kelima pakar di atas telah memberikan kontribusi penting untuk pengembangan strategi dan metode dalam penerapan pendidikan. Dengan menyesuaikan pendekatan pendidikan dengan karakteristik dan kebutuhan individu, para ahli ini berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendorong pemahaman mendalam dan perkembangan holistik bagi siswa. (Aplikasi Nova google Jumat,09:28,2023)

Pendidikan karakter merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebagai institusi pendidikan, sekolah harus memastikan bahwa para siswa menerima pendidikan karakter yang tepat agar menjadi generasi penerus yang memiliki moral dan etika yang baik. Oleh karena itu, sekolah harus mengembangkan strategi dan metode yang efektif dalam menerapkan pendidikan karakter di seluruh aspek kehidupan siswa.

Observasi yang didapatkan adalah Salah satu strategi yang efektif adalah dengan memasukkan pelajaran tentang pendidikan karakter ke dalam kurikulum secara terintegrasi dan berkelanjutan. Dalam pelajaran ini, siswa akan belajar tentang nilai-nilai yang penting seperti kejujuran, disiplin, kerja sama, dan banyak lagi. Teknik pembelajaran seperti contoh kasus, simulasi, dan permainan pendidikan karakter juga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tersebut.

Menurut wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Sultan daulat yaitu :

"Pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dilakukan melalui empat cara, yaitu: (1) pembelajaran (teaching), (2) keteladanan (modeling), (3) penguatan (reinforcing), dan (4) pembiasaan (habituating)."

Selain itu, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi metode penerapan pendidikan karakter yang efektif. Kegiatan seperti kesenian, olahraga, dan kegiatan sosial dapat memberikan peluang bagi siswa untuk mempraktekkan nilai-nilai seperti kebersamaan, pengabdian, kepedulian, dan lainnya. Sekolah harus menjadi contoh dan tempat praktik terbaik dalam menerapkan pendidikan karakter. Guru dan staf sekolah harus tegas mengambil peran penting dalam mempraktekkan nilai-nilai karakter dalam keseharian mereka. Dengan demikian, siswa akan terinspirasi dan termotivasi untuk meniru sikap etis dan moral yang diterapkan oleh guru dan staf sekolah.

Dalam rangka menciptakan generasi penerus yang berkarakter baik, peran sekolah sangat penting dalam menerapkan pendidikan karakter kepada semua siswa secara terintegrasi dan berkelanjutan. Dengan memilih strategi dan metode yang tepat, sekolah akan mampu menciptakan siswa yang memiliki etos kerja dan karakter yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam pendidikan karakter di era globalisasi ini diperlukan terobosan dalam memberikan edukasi kepada peserta didik dengan tujuan agar siswa-siswa dan siswi

dapat melakukan kegiatan-kegiatan baik itu Intra kurikuler maupun ekstrakurikuler. Intrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan di dalam sekolah sedangkan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan di luar sekolah. Adapun strategi pendidikan karakter yang dapat dilakukan SMA Negeri 1 Sultan Daulat melalui sikap-sikap sebagai berikut.

1. Keteladanan Guru.

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa serta membuat mereka menjadi lebih baik di masa depan. Mengapa demikian? Karena guru dianggap sebagai salah satu sosok yang keteladannya dapat diikuti oleh siswanya sebagai teladan dalam hidup. Seorang guru yang baik dan dapat dijadikan sebagai contoh untuk siswanya memiliki ciri-ciri seperti memiliki komitmen yang kuat terhadap pekerjaannya, memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai, sebagai pemimpin yang mampu mengelola kelas agar pelajaran menjadi menyenangkan dan berarti bagi siswa, serta sebagai sosok yang selalu memberikan perhatian dan dukungan kepada siswanya.

Seorang guru yang menjadi teladan bagi siswanya memiliki kemampuan untuk memotivasi dan membimbing siswanya dalam mencapai tujuan hidupnya. Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru harus dapat memahami dan menyadari perbedaan individualitas siswanya, sehingga dapat memberikan pendekatan yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, seorang guru yang menjadi teladan bagi siswanya juga harus mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, menarik, dan bermakna bagi siswa. Dengan demikian, siswa akan dapat mencintai pelajaran yang disampaikan dan menjadi lebih termotivasi dalam belajar.

Seorang guru yang menjadi teladan bagi siswanya mempunyai pengaruh yang besar dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi masa depan. Oleh karena itu, para guru harus mempertahankan kualitasnya dan terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya agar dapat memberikan bimbingan yang baik dan mempresentasikan dirinya sebagai sosok yang inspiratif bagi siswa.

Nabi Muhammad Saw, menganjurkan umatnya berbuat baik dan menjadi teladan seluruh makhluk. Dan dalam Al-Qur'an di jelaskan bahwa manusia tersebut adalah Khalifah dimuka bumi ini yang artinya memelihara, menjaga, merawat, melestarikan, dan

memperbaiki hal-hal yang tercela menjadi berakhlakul karimah. Keteladanan guru yang ada di sekolah ini dilakukan oleh guru-guru dengan contoh yang baik. Seperti hadir kesekolah datang tepat waktu, pakaian rapi dan bersih, tutur kata dan ucapan yang baik, berbuat terlebih dahulu bukan hanya perintah saja. Sebagaimana peneliti saksikan di halaman sekolah ada kepala sekolah membersihkan halaman sekolah dengan mencabut rumput dengan tangannya sendiri. Ini artinya bahwa guru terlebih dahulu mencontohkan kebaikan kepada peserta didik dengan sederhana tanpa ribet.

2. Kedisiplinan.

Kedisiplinan adalah kunci keberhasilan dalam segala hal, termasuk dalam dunia pendidikan. Sebagai pengajar, guru harus mampu menunjukkan kedisiplinan yang baik agar dapat memberikan contoh bagi siswa. Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan tertib, serta menegakkan disiplin di kelas. Dalam mengajarkan disiplin kepada siswa, guru harus bisa mengimbangi antara tegas dan ramah. Guru harus mampu membuat aturan yang terukur dan diperlakukan dengan konsisten, sehingga siswa dapat memahami nilai-nilai disiplin yang harus dipegang teguh. Kedisiplinan yang diterapkan oleh guru juga harus merupakan cerminan dari kualitas pribadi dan profesionalisme guru itu sendiri. Dengan mengajarkan kedisiplinan kepada siswa, guru dapat mempersiapkan siswa untuk sukses di masa depan.

Terlihat pada kesempatan kali di depan pintu pagar sekolah seorang guru sudah hadir pukul 07:00 Wib kesekolah sebelum jam pembelajaran pukul 08:00 Wib dan menunggu siswa dan siswi di depan sekolah dan memeriksa kerapian peserta didik yang baru saja berhadir. Disiplin sangat penting bagi seorang guru menjadikan diri peserta didik akan kesuksesan dan kebaikan yang didapatnya setelah sekolah dengan melihat dan mencontoh guru yang disiplin semua hal. Keberhasilan peserta didik dikarenakan guru yang berperan didalam maupun di luar sekolah dengan menanyakan kabar dan peduli terhadap peserta didik. SMA negeri 1 Sultan daulat ini mempunyai suatu kegiatan mengunjungi peserta didik bila sudah beberapa hari tidak masuk sekolah, baik alasan sakit maupun lainnya. Sehingga peserta didik tidak mudah menyerah dan mampu mengusahakan dirinya untuk hadir kesekolah Karna guru sangat mencintai dan menyayangnya.

3. Pembiasaan

Pendidikan karakter adalah bagian penting dari proses pendidikan di sekolah. SMA adalah masa-masa penting bagi remaja, karena di sinilah karakter mereka dibentuk dan dibiasakan. Ada banyak hal yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk membiasakan dan mengimplikasikan pendidikan karakter kepada siswa-siswa mereka. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan contoh yang baik oleh guru dan staf sekolah sebagai model peran dalam tindakan sehari-hari. Selanjutnya, sekolah dapat memberikan pembelajaran tentang nilai-nilai yang diperlukan dalam pembentukan karakter yang baik, seperti kejujuran, kerja keras, disiplin, dan rasa ingin tahu. Selanjutnya, sekolah dapat mengadakan kegiatan-kegiatan sosial yang mendukung solidaritas dan pemberdayaan sosial. Kegiatan-kegiatan semacam ini dapat mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama, toleransi, keberagaman, dan saling menghormati. Dengan melakukan pembiasaan pendidikan karakter yang baik di sekolah SMA, diharapkan siswa akan memiliki pemahaman yang jelas tentang pentingnya nilai-nilai karakter yang baik dalam kehidupan mereka dan akan menjadi pribadi yang lebih baik secara keseluruhan.

Wawancaranya, SMA Negeri 1 Sultan Daulat memiliki program pendidikan karakter yang dilakukan secara terintegrasi dengan kurikulum, salah satunya melalui mata pelajaran agama Islam. Untuk mengetahui lebih jauh tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa, saya melakukan wawancara dengan seorang guru yang mengajar agama Islam di SMA Negeri 1 Sultan Daulat.

Pertama-tama, saya menanyakan tentang peran keteladanan guru dalam membentuk karakter siswa. Guru tersebut menjelaskan bahwa keteladanan merupakan salah satu hal penting dalam membentuk karakter siswa. Guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam segala hal, termasuk dalam beribadah, berakhlak, dan dalam kedisiplinan sehari-hari. Keteladanan guru ini juga berdampak pada peningkatan motivasi siswa untuk meniru dan melaksanakan nilai-nilai karakter yang baik.

Selanjutnya, saya juga menanyakan tentang kedisiplinan siswa dan bagaimana guru pendidikan agama Islam memperhatikan hal tersebut dalam pembentukan karakter siswa. Guru tersebut menjelaskan bahwa kedisiplinan adalah nilai penting dalam pendidikan yang harus diterapkan oleh siswa sejak dini. Siswa harus diberikan pemahaman tentang etika dan norma yang baik, serta diharapkan mampu

menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. Kedisiplinan juga dilakukan dengan memberikan aturan dan konsekuensi yang jelas bagi siswa, sehingga mereka memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan juga merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Ketika dihadapkan dengan berbagai situasi, siswa secara otomatis mengambil keputusan berdasarkan perilaku yang sudah biasa ia lakukan. Oleh karena itu, pembiasaan juga harus diterapkan secara konsisten dalam pembentukan karakter siswa.

Guru tersebut juga mengatakan bahwa dalam mengembangkan pembiasaan positif, guru akan memperjelas tujuan dan memetakan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam pembentukan karakter, pembiasaan juga diwujudkan melalui pengalaman-pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, dalam proses pembelajaran, guru akan membiasakan siswa untuk membaca dan belajar agama untuk membentuk kesadaran dan kemampuan yang positif. Bila disiplin setelah hari libur dan menghargai waktu dapat dijadikan sebuah pembiasaan positif bagi siswa.

Lebih lanjut, guru tersebut juga menjelaskan bahwa pembiasaan dilakukan secara konsisten dan berulang untuk membuat siswa secara tahan lama dapat menghadapi situasi yang sulit. Pembiasaan dapat dijadikan suatu kebiasaan positif pada siswa sehingga membuat mereka semakin sadar akan pentingnya nilai karakter.

Guru tersebut juga menyatakan bahwa strategi yang ia lakukan dalam mendukung pelaksanaan pembiasaan adalah melalui pemantauan dan evaluasi dari perkembangan siswa, dan konsultasi dengan guru lain untuk memperbaiki dan mengevaluasi program pendidikan karakter.

Guru agama Islam di SMA Negeri 1 Sultan Daulat memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa melalui praktik keteladanan, kedisiplinan, dan pembiasaan. Keteladanan guru dalam segala aspek kehidupan, kedisiplinan dalam memberikan aturan dan konsekuensi yang jelas, serta pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, menjadi kombinasi yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Program pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sultan Daulat harus diapresiasi, terus diperbaiki, dan dijadikan sebagai contoh bagi sekolah lainnya untuk membentuk generasi muda yang berkarakter di masa depan.

Dokumentasinya, SMA Negeri 1 Sultan Daulat merupakan sebuah sekolah yang mengedepankan pendidikan karakter sebagai salah satu aspek penting dalam pembentukan siswa yang berkualitas dan berakhlak mulia. Salah satu metode yang digunakan oleh sekolah dalam tujuan pembentukan karakter siswa adalah melalui keteladanan guru, kedisiplinan dan pembiasaan.

Keteladanan guru adalah salah satu hal penting dalam membentuk karakter siswa. Sebagai contoh, guru di SMA Negeri 1 Sultan Daulat dipilih karena mereka teladan dalam aspek kehidupan, baik agama, sosial, maupun lainnya. Guru di SMA Negeri 1 Sultan Daulat juga dilatih untuk mengambil peran sebagai fasilitator dalam pembelajaran karakter, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan memotivasi siswa untuk menjadi individu yang berkarakter hebat.

Siswa juga bisa menirukan pola dan sikap baik dari guru, seperti sikap rajin, disiplin, dan humoris, yang juga harus dijadikan menjadi nilai nilai karakter. Sikap rajin, bijaksana, dan disiplin harus menjadi bagian dari karakter siswa. Kedisiplinan juga menjadi salah satu pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Sultan Daulat. Kedisiplinan dalam mengikuti aturan sekolah serta dalam menjaga keteraturan waktu menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, dan dilakukan dengan memberikan aturan dan konsekuensi yang jelas bagi siswa. Kedisiplinan harus diterapkan pada bidang akademik dan non-akademik, baik dalam perilaku, tata krama, dan perkataan, sehingga siswa memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan merupakan hal yang paling penting dalam pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sultan Daulat. Pembiasaan diterapkan secara konsisten dan berulang untuk membuat siswa menjadi lebih sadar akan nilai-nilai yang ingin dicapai. Pembiasaan dilakukan melalui pengalaman-pengalaman dalam kehidupan sehari-hari yang mengajarkan tentang etika dan norma yang baik, serta diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. Sebagai contoh, kebiasaan desain pembelajaran metode Group Activities, mengajar siswa untuk bekerja sama dan saling menghargai.

Selain itu, pembiasaan juga dilakukan dengan memberikan tugas-tugas yang bisa melatih skill dan kerja sama, seperti membuat presentasi, pembuatan kelompok studi dan pencarian informasi yang berkaitan. Hal ini bertujuan membentuk tim kerja yang solid

serta membangun kemampuan siswa dalam mengambil keputusan yang baik dan memperbaharui nilai-nilai karakter yang telah ada.

Melalui keteladanan guru, kedisiplinan, dan pembiasaan, SMA Negeri 1 Sultan Daulat berhasil menciptakan siswa yang mempunyai karakter yang unggul dan senantiasa siap berbagi dengan lingkungan sekitarnya. Pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Sultan Daulat merupakan suatu strategi yang terus diperbarui dan dioptimalkan agar selalu tepat bagi perkembangan siswa. SMA Negeri 1 Sultan Daulat juga melibatkan pengawas dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa. Pengawas dan orang tua dituntut untuk mendukung proses pembelajaran dan bersinergi dalam mencapai komitmen dalam mencetak generasi muda yang berkarakter. Hal ini juga penting untuk mendukung tes integritas dan moralitas siswa SMA Negeri 1 Sultan Daulat.

Inovasi dan kreativitas orang tua dipercaya mampu memperbaiki serta memaksimalkan iklim keakraban antara siswa dan sekolah. Kehadiran orang tua memberikan pengaruh pada jiwa dan hati siswa untuk memperhitungkan tentang pilihan yang tepat dan mengembangkan potensi diri menjadi lebih baik lagi.

Kesimpulannya, Keteladanan guru, kedisiplinan dan pembiasaan sekolah adalah strategi yang dapat menghasilkan pembentukan karakter siswa yang unggul dan berakhlak mulia di SMA Negeri 1 Sultan Daulat. Nilai-nilai ini harus dijadikan sebagai bagian terpadu dalam kurikulum pendidikan karakter siswa, dan sekolah harus berkomitmen untuk memaksimalkan pembelajaran karakteritis bagi setiap siswa dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada di sekolah dan lingkungan terdekat sebagai pembina karakter. Hal ini penting untuk menjaga keberhasilan dalam pembentukan generasi muda yang berkarakter dalam proses pembangunan bangsa.

C. Media dan alat yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter SMA Negeri 1 Sultan daulat kota Subulussalam.

Dalam Observasi ini, Media dan alat penerapan pendidikan karakter di sekolah sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Maka, sekolah harus memberikan pilihan yang beragam dan terintegrasi antara pembelajaran formal dan nonformal. Ada beberapa media dan alat yang dapat digunakan dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah, seperti permainan-pendidikan, proyek-proyek kolaboratif, seminar dan workshop, serta kunjungan ke tempat-tempat penting. Permainan-pendidikan dapat

digunakan untuk membiasakan siswa dengan nilai-nilai seperti kerjasama, kejujuran, tanggung jawab, dan empati, serta membantu siswa memperbaiki keterampilan interpersonal. Proyek-proyek kolaboratif dapat memberikan siswa kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan kerja tim dan saling berbagi ide. Seminar dan workshop dapat memberikan siswa kesempatan untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang nilai-nilai karakter, serta memperoleh nasihat praktis dalam menghadapi persoalan karakter di kehidupan sehari-hari. Kunjungan ke tempat-tempat penting, seperti museum, pemukiman adat, atau tempat-tempat bersejarah, dapat membantu memperluas pengetahuan siswa tentang sejarah, budaya, dan ideologi berdasarkan pengalaman nyata mereka. Selain itu, sekolah juga dapat memaksimalkan penggunaan teknologi seperti e-learning, video pembelajaran, dan media sosial. Semua media dan alat ini dapat sangat membantu dalam memperkuat pembentukan karakter siswa di sekolah dan membantu mereka menjadi warga yang lebih baik dalam masyarakat.

Wawancara, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terdapat banyak bentuk media dan alat yang dapat digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran. Beberapa media dan alat tersebut adalah sebagai berikut.

Pertama, buku adalah media yang paling umum digunakan dalam pembelajaran. Dalam PAI, terdapat banyak sekali buku-buku yang dapat digunakan sebagai referensi atau sumber belajar. Selain buku, terdapat juga majalah PAI yang dapat membantu memperkaya pengetahuan siswa.

Kedua, multimedia adalah bentuk media yang semakin populer digunakan dalam pembelajaran. Dalam PAI, multimedia dapat berupa presentasi, video, atau audio yang dapat memudahkan pembelajaran siswa.

Ketiga, alat tulis seperti whiteboard atau papan tulis juga merupakan salah satu alat yang sangat penting dalam pembelajaran PAI. Selain itu, alat peraga seperti model atau benda-benda konkret juga dapat membantu siswa mengerti lebih mudah tentang isi pelajaran.

Keempat, internet merupakan sumber pengetahuan yang sangat luas dan mudah diakses di zaman sekarang. Internet dapat digunakan untuk mencari referensi dan sumber belajar yang lebih beragam dan terbaru.

Kelima, game atau permainan yang berhubungan dengan PAI juga dapat menjadi alat pembelajaran yang sangat menyenangkan dan menarik bagi siswa.

Keenam, dan untuk membantu perkembangan dan pembelajaran yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Sultan daulat adalah dengan adanya perpustakaan yang berada di tengah sekolah ini menandakan bahwa minat baca dan belajar dituntut sekali terhadap siswa.

Dokumentasi, Dengan adanya ruang belajar, ruang praktek, alat peraga IPA, ruang komputer, ruang seni, dan ruang olahraga, sekolah SMA negeri 1 Sultan daulat melakukan pembelajaran yang memadai, dan guru mampu mengoperasikan semua alat dan media pembelajaran sehingga peserta didik menjadi cerdas.

Kesempulannya, dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa penerapan pendidikan karakter di SMA negeri 1 Sultan daulat dengan kegigihan siswa dan guru dapat meningkat secara baik. Terdapat banyak bentuk media dan alat yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI. Pilihan media dan alat yang tepat serta kreatif dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas siswa dalam belajar PAI.

D. Kurikulum dalam penerapan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sultan daulat kota Subulussalam.

Observasi peneliti dalam hal kurikulum ini adalah kurikulum adalah landasan utama dari pendidikan di sekolah SMA. Di dalamnya terdapat materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, termasuk juga tentang penerapan pendidikan karakter. Dalam penerapan pendidikan karakter di SMA, kurikulum harus didesain dengan baik dan menyeluruh, memasukkan pendidikan karakter sebagai bagian penting dalam pembelajaran. Secara ideal, pendidikan karakter harus terintegrasi dengan kompetensi literasi serta numerasi dalam kurikulum, sehingga siswa dapat mengembangkan nilai-nilai karakter yang penting seperti integritas, kepedulian, kerja keras dan disiplin dalam konteks pembelajaran.

Langkah pertama di dalam mengidentifikasi elemen-elemen pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum adalah dengan melakukan analisis kebutuhan dan tujuan pendidikan karakter. Setelah itu, guru dan staf pengajar dapat merancang dan mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter dalam kurikulum. Komunikasi yang baik serta partisipasi siswa dan orang tua juga harus diberikan, hal ini

akan menciptakan lingkungan sekolah yang mendorong siswa menjadi lebih tanggap dan inklusif terhadap nilai-nilai karakter.

Kurikulum yang baik harus mampu memberikan pengalaman belajar yang seimbang dan baik untuk siswa, baik dari sisi pengetahuan, kemampuan interpersonal, maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Penerapan pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui pembuatan silabus yang mengacu kepada nilai-nilai pendidikan karakter yang penting, memperkaya materi pelajaran dengan kisah-kisah inspiratif, simulasi, role play dan aktivitas kreatif lainnya.

Evaluasi yang berkualitas harus dilakukan atas kurikulum pendidikan karakter sehingga dapat diketahui apakah tujuan telah tercapai dan program pendidikan karakter bisa disebarluaskan ke sekolah-sekolah lain. Oleh karena itu, sekolah SMA harus mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kurikulum secara menyeluruh untuk membentuk karakter siswa yang memiliki nilai-nilai positif dan berkualitas sebagai calon pemimpin masa depan.

Wawancara, kurikulum 2013 diperkenalkan sebagai upaya untuk mengubah paradigma pendidikan di Indonesia, yang sebelumnya lebih fokus pada pencapaian nilai akademik saja. Dalam kurikulum 2013, pendidikan karakter menjadi salah satu pilar yang sangat penting. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk membentuk siswa yang berkarakter, sehingga dapat menjadi warga negara yang baik, berintegritas, dan mampu berkontribusi positif pada masyarakat.

Salah satu aspek penting dalam penerapan pendidikan karakter di SMA Negeri adalah memastikan bahwa nilai-nilai karakter tersebut terintegrasi ke dalam seluruh mata pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, kurikulum 2013 menekankan pentingnya pembelajaran lintas disiplin, atau interdisiplin, sehingga siswa dapat melihat bagaimana nilai-nilai karakter dapat diterapkan dalam berbagai konteks.

Penerapan pendidikan karakter juga tidak hanya terbatas pada kelas, tetapi juga dilakukan secara konsisten di luar kelas. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sultan Daulat, seperti kegiatan sosial, kegiatan lingkungan, dan kegiatan kepemimpinan, dirancang untuk membantu siswa memperkuat nilai-nilai karakter yang telah dipelajari di dalam kelas.

Selain itu, penggunaan teknologi juga diimplementasikan dalam penerapan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sultan Daulat. Contohnya, penggunaan e-learning dan video pembelajaran dilakukan sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter. Selain itu, penggunaan Media Sosial, seperti Instagram dan Twitter, juga dimanfaatkan untuk mempromosikan nilai-nilai karakter yang telah dipelajari.

Di SMA Negeri, penerapan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 menjadi sangat penting untuk mencetak generasi muda yang berkarakter, berintegritas dan beretika. Melalui pendidikan karakter, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan dan kemampuan untuk menjadi pemimpin yang baik dan anggota masyarakat yang berkontribusi positif. Oleh karena itu, seluruh materi pelajaran diarahkan tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman siswa di bidang akademik, namun juga membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan oleh bangsa Indonesia. (Menurut yang disampaikan oleh Bapak salamuddin Azhar s.pdi sekolah SMA Negeri 1 Sultan daulat kota Subulussalam memakai kurikulum 2013).

Dokumentasi Guru dan Siswa dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sultan Daulat. Kurikulum 2013 merupakan salah satu kurikulum yang diterapkan di Indonesia. Kurikulum ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa pada berbagai aspek, termasuk aspek keagamaan. Pada SMA Negeri 1 Sultan Daulat, kurikulum 2013 juga diterapkan dengan menekankan pada pendidikan agama Islam. Berikut dokumentasi guru dan siswa dalam menerapkan kurikulum 2013 pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sultan Daulat.

a. Dokumentasi guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menerapkan kurikulum 2013 pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sultan Daulat. Guru harus mampu menyampaikan materi dengan tepat dan akurat serta memastikan bahwa siswa memahami konsep yang diajarkannya. Berikut beberapa dokumentasi guru dalam menerapkan kurikulum 2013 pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sultan Daulat:

1. Menyusun Silabus dan RPP

Guru mengembangkan silabus dan RPP berdasarkan kurikulum 2013 pendidikan agama Islam. Silabus ini berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap Islam sebagai agama. Dalam silabus, guru harus dapat menjelaskan materi yang relevan dalam kurikulum tersebut.

2. Mengajar

Guru mengajar materi Islam dengan pendekatan yang tepat. Dalam hal ini, guru harus dapat memahami cara belajar siswa dan menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

3. Membuat Soal Ujian

Guru membuat soal ujian yang sesuai dengan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam. Soal ujian disusun untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan selama pembelajaran.

4. Evaluasi dan penilaian

Guru melakukan evaluasi dan penilaian terhadap siswa untuk memastikan bahwa mereka sudah memahami konsep yang diajarkan. Evaluasi ini dilakukan dengan berbagai cara, seperti tugas, quiz, dan ujian.

b. Dokumentasi Siswa

Siswa juga harus mampu mengikuti kurikulum 2013 pendidikan agama Islam dengan baik. Mereka harus memperhatikan proses pembelajaran dan memahami konsep yang diajarkan. Berikut beberapa dokumentasi siswa dalam menerapkan kurikulum 2013 pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sultan Daulat:

1. Hadir di Kelas

Siswa harus rajin hadir di kelas dan memperhatikan penjelasan guru. Hal ini karena materi yang diajarkan di dalam kelas sangat penting untuk memahami konsep dalam kurikulum 2013 pendidikan agama Islam.

2. Mengerjakan Tugas

Siswa harus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Tugas ini berfungsi sebagai evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

3. Mengikuti Ujian

Siswa harus mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh guru. Ujian berfungsi sebagai evaluasi akhir untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan dalam kurikulum 2013 pendidikan agama Islam.

4. Evaluasi Diri Sendiri

Siswa harus mampu mengevaluasi dirinya sendiri dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Evaluasi diri sendiri berfungsi untuk memastikan bahwa siswa sudah menguasai konsep yang diajarkan dalam kurikulum 2013 pendidikan agama Islam.

Kesimpulan penjelasan diatas, dari dokumentasi guru dan siswa diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 pendidikan agama Islam harus diterapkan secara konsisten dan terus-menerus agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Guru dan siswa harus bekerja sama untuk meningkatkan keterampilan belajar, dan memastikan bahwa siswa memahami konsep yang diajarkan dengan baik agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan memperdalam ilmu agama seiring waktu.

E. PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari kebijakan pendidikan di Indonesia sejak tahun 2015. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter positif dan etika moral yang baik pada peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, para ahli pendidikan mengembangkan banyak teori yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter. Salah satu teori yang sangat populer adalah teori karakter atau karakteristik yang dikemukakan oleh Martin Seligman, seorang psikolog asal Amerika Serikat. Dalam teorinya, Seligman mengemukakan bahwa karakter manusia terdiri dari enam unsur yaitu kebijaksanaan, keberanian, keadilan, ketelitian, kebaikan hati, dan kerendahan hati. Dalam penerapannya pada pendidikan karakter, guru dapat mengajarkan nilai-nilai yang sama kepada peserta didik.

Selain itu, teori Prosocial yang dikemukakan oleh peneliti Rusia, E.F. Zeer, juga dapat diterapkan dalam pendidikan karakter. Teori ini menekankan pada pentingnya nilai-nilai kerjasama, toleransi, kejujuran, dan pertanggungjawaban dalam membentuk karakter positif pada peserta didik. Dalam penerapannya, guru dapat mengajarkan tentang pentingnya kerjasama dan toleransi pada siswa, melalui berbagai kegiatan.

Teori Moralitas oleh Lawrence Kohlberg juga dapat diterapkan pada pendidikan karakter. Teori ini membagi moralitas menjadi tiga tingkat, yaitu prakonvensional, konvensional, dan post-konvensional. Pada tingkat prakonvensional, seseorang berperilaku untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan pribadi, pada tingkat konvensional seseorang mempertimbangkan norma dan aturan yang ada di masyarakat, sedangkan pada tingkat post-konvensional, seseorang mempertimbangkan prinsip moral yang lebih luas. Guru dapat memberikan pengetahuan tentang hal ini pada siswa untuk membentuk karakter yang lebih baik.

Secara keseluruhan, penerapan teori-teori pendidikan karakter oleh para ahli dapat membantu dalam membentuk karakter positif pada peserta didik. Dalam konteks pendidikan, guru dapat mengajarkan kepada siswa tentang nilai-nilai moral yang baik dan memiliki kemampuan untuk menjadikan proses pembelajaran sebagai alat untuk membentuk karakter positif.

Penerapan pendidikan karakter menurut para ahli, Pendidikan karakter menjadi sebuah topik yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Mengajarkan karakter positif kepada siswa dapat membantu dalam membentuk perilaku baik, moralitas dan etika. Ada banyak ahli yang telah berkontribusi pada pengembangan pendidikan karakter. Berikut adalah lima ahli dan kontribusi mereka terhadap pendidikan karakter:

1. Dr. Thomas Lickona: Dr. Lickona adalah salah satu pendukung pendidikan karakter terkenal. Kontribusinya yang berharga adalah model Six Pillars of Character, yang menekankan pada penanaman keyakinan pada nilai-nilai seperti kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, budi pekerti, dan kewarganegaraan.
2. Dr. Kevin Ryan: Dr. Ryan mengembangkan model karakter moral yang melibatkan tiga aspek yang saling terkait: nilai, tindakan berbasis nilai, dan refleksi. Menurut Ryan, pengajaran nilai-nilai moral harus didukung oleh lingkungan apresiatif di mana siswa merasa dihargai dan didukung.
3. Dr. Marvin W. Berkowitz: Berkowitz menciptakan model penting untuk memahami dan menerapkan pendidikan karakter. Menurutnya, model kunci yang dapat menghasilkan efek terbesar dalam pengajaran karakter adalah pendekatan oportunistik. Pendekatan ini mencakup pengajaran yang terintegrasi dengan rutinitas kelas dan lingkungan yang mendorong pengembangan karakter positif pada anak.

4. Dr. Scott Seider: Seider menekankan pada nilai-nilai seperti kerendahan hati, kejujuran, kebaikan hati, dan daya ingat dalam membentuk karakter siswa. Menurutnya, pengajaran pendidikan karakter harus dilakukan pada siswa sejak dini dan terus menerus, dan bisa dilakukan melalui aktivitas sosial, kepemimpinan, dan pembelajaran di luar kelas.
5. Dr. Lawrence Kohlberg: Kohlberg mengembangkan teori, tingkat dan tahapan dalam moralitas manusia, yang digunakan dalam pengajaran pendidikan karakter. Menurut teori ini, siswa harus melewati tiga tahapan moralitas - prakonvensional, konvensional, dan post-konvensional - sebelum karakter positif benar-benar terbentuk.

Dalam kesimpulannya, penting bagi pendidik untuk menyadari pentingnya mendidik karakter pada siswa serta penerapan teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli untuk mendukung tumbuh kembang karakter siswa. Dengan mengembangkan karakter positif pada siswa, kita dapat memupuk generasi muda yang berintegritas, memiliki nilai yang baik, perilaku moral dan etika dalam kehidupan mereka.

Pendekatan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam di sekolah negeri lebih sering menggunakan metode ceramah atau diskusi. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran, termasuk dalam pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah negeri. Sejalan dengan itu, beberapa temuan menarik telah diidentifikasi dalam penerapan pendidikan karakter dalam pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah negeri, yaitu:

1. Karakter Toleransi: Pelajaran pendidikan agama Islam sangat mendorong toleransi dan menghargai perbedaan sebagai ajaran dalam Islam. Karakter toleransi ini dapat diintegrasikan dalam pembelajaran dengan memadukan pengajaran tentang sikap toleransi dalam ajaran Islam dengan praktik toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Karakter Tanggung Jawab: Sikap tanggung jawab merupakan bagian integral dari ajaran Islam. Penguasaan karakter ini dapat ditanamkan melalui pengajaran tentang ibadah, menghormati sesama, dan memenuhi janji.

3. Karakter Kejujuran: Kejujuran merupakan salah satu nilai yang sangat penting dalam agama Islam. Praktik kejujuran dalam kehidupan sehari-hari dapat diperkuat dengan memadukan ajaran tentang kejujuran dengan diskusi tentang akibat positif dan negatif dari kejujuran dan kebohongan.

4. Karakter Kerendahan Hati: Karakter Kerendahan Hati merupakan kunci dalam menjalin hubungan yang baik dengan sesama dan juga di hadapan Allah SWT. Penguatan karakter kerendahan hati dilakukan dengan mengajarkan tentang kerendahan hati dan kebesaran Allah SWT dan juga melalui contoh perilaku yang baik dari guru.

5. Karakter Kepedulian: Kepedulian merupakan sikap sosial yang sangat penting dan diutamakan dalam ajaran Islam. Selain membekali siswa dengan pengetahuan tentang peduli dan semangat sosial, pembelajaran juga dapat dipadukan dengan diskusi dan praktik peduli lingkungan.

Dalam kesimpulannya, Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sultan Daulat Kota Subulussalam merupakan upaya menyeluruh dalam mengembangkan karakter siswa. Tidak hanya dengan metode ceramah maupun diskusi, namun juga dengan memadukan ajaran Islam tentang Nilai-nilai moral dengan praktik di kehidupan sehari-hari. Dalam mempromosikan nilai-nilai ini, konteks pembelajaran harus mudah dipahami dan sesuai untuk usia siswa, dan membutuhkan dukungan guru yang terampil dalam merancang dan melaksanakan strategi pengajaran yang efektif. Sehingga tercipta generasi muda yang memiliki karakter positif dan berkualitas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN